

Peran Kader Posyandu dengan Penerapan Stiker Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K)

Matje Meriaty Huru

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kupang, Kupang, Indonesia; atiaureliapaul@gmail.com
(koresponden)

Agustina Abuk Seran

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kupang, Kupang, Indonesia; agustinaseran07@gmail.com

Jane Leo Mangi

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kupang, Kupang, Indonesia; janeagustina29@gmail.com

Kamilus Mamoh

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kupang, Kupang, Indonesia; kamilusmamoh60@gmail.com

ABSTRACT

The Indonesian government is trying to reduce maternal and newborn deaths, one of which is through the Childbirth Planning and Complication Prevention Program with stickers. However, in practice, filling in and pasting stickers has not been carried out properly. The aim of this research was to analyze the role of posyandu cadres in implementing a birth planning program in the use of complication prevention stickers. This research applied a cross-sectional approach, involving 50 posyandu cadres in East Penfui Village in December 2022, who were all members of the population. The independent variable was the role of posyandu cadres, while the dependent variable was the application of the Childbirth Planning and Complication Prevention Program stickers. Data collection was carried out using a questionnaire. Data analysis was carried out descriptively and continued with the Chi-square test. The research results showed that the role of posyandu cadres was generally positive (88.0%), and the majority of posyandu cadres did not use stickers (62.0%). The p value of hypothesis testing was 0.041. It was concluded that there was a correlation between the role of posyandu cadres and the use of stickers in the Childbirth Planning and Complication Prevention program in East Penfui Village, Kupang.

Keywords: health cadres; birth planning; prevention of complications

ABSTRAK

Pemerintah Indonesia berupaya menurunkan kematian ibu dan bayi baru lahir, salah satunya melalui Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi dengan stiker. Namun pada pelaksanaannya, pengisian dan penempelan stiker belum dilaksanakan dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran kader posyandu dengan penerapan program perencanaan persalinan dalam penggunaan stiker pencegahan komplikasi. Penelitian ini menerapkan pendekatan *cross-sectional*, yang melibatkan 50 kader posyandu di Desa Penfui Timur pada bulan Desember tahun 2022 yang merupakan seluruh anggota populasi. Variabel independen yaitu peran kader posyandu, sedangkan variabel dependen yaitu penerapan stiker Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan dilanjutkan dengan uji *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kader posyandu pada umumnya adalah positif (88,0%), dan sebagian besar kader posyandu belum menggunakan stiker (62,0%). Nilai p dari pengujian hipotesis adalah 0,041. Disimpulkan bahwa ada korelasi antara peran kader posyandu dengan penggunaan stiker dalam program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi di Desa Penfui Timur, Kupang.

Kata kunci: kader kesehatan; perencanaan persalinan; pencegahan komplikasi

PENDAHULUAN

Program pemerintah Indonesia berupaya menurunkan kematian ibu dan bayi baru lahir salah satunya melalui Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dengan stiker. Program ini menitikberatkan pemberdayaan masyarakat dalam monitoring ibu hamil, bersalin dan nifas. Program ini dilaksanakan oleh tenaga kesehatan dibantu oleh kader posyandu dan masyarakat dengan menempelkan stiker P4K di setiap rumah dari ibu hamil. Dengan adanya penempelan stiker maka setiap ibu hamil akan terdata dan terpantau secara baik, dengan tujuan agar suami, keluarga, kader posyandu bersama dengan bidan dapat memantau secara intensif keadaan dan perkembangan ibu hamil untuk mendapatkan pelayanan yang sesuai standar pada masa kehamilan, persalinan dan nifas, sehingga proses persalinan sampai nifas termasuk rujukannya sehingga tidak terjadi kesakitan dan kematian ibu dan bayi. Menurut Werdianthi (2017), Komplikasi cenderung dialami oleh ibu hamil yang tidak menerapkan P4K.⁽¹⁾ Menurut Noorhalimah (2015) bahwa dengan mengaktifkan kembali penggunaan stiker P4K dapat mengatasi kematian neonatal.⁽²⁾ Ibu hamil yang memasang stiker P4K yaitu ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang positif tentang P4K.⁽³⁾

Indikator utama derajat kesehatan di suatu negara salah satunya yaitu Angka Kematian Ibu (AKI).⁽⁴⁾ Target SDG's yaitu menurunkan angka kematian ibu hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup dan angka kematian neonatal hingga 12 per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2030.⁽⁵⁾ Kesehatan ibu dan anak tidak terlepas dari peran kader posyandu. Oleh karena itu perlu diberikan tanggung jawab bagi kader posyandu untuk memantau program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi. Peran dari kader posyandu yaitu sebagai penghubung tenaga kesehatan dengan ibu hamil dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan pemeriksaan

kehamilan, makanan bergizi selama hamil, menjaga kebersihan dan mengenali setiap komplikasi yang terjadi selama masa kehamilan dan pengaturan dalam proses persalinan.⁽⁶⁾ Menurut penelitian Ningsih (2020), pemberdayaan kader memiliki pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang P4K. Ibu hamil yang memperoleh pendampingan oleh kader diharapkan dapat memelihara kesehatannya dan juga keluarganya secara mandiri.⁽⁷⁾ Menurut penelitian Sakinah (2015) bahwa pemberdayaan kader posyandu mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil serta kunjungan ANC mengalami peningkatan di Desa Kedungtulup Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang.⁽⁸⁾

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan kepada 10 kader posyandu dari 10 Posyandu yang berada di Desa Penfui Timur Kabupaten Kupang diperoleh informasi bahwa 85% kader posyandu belum melakukan penempelan stiker P4K, sedangkan penempelan stiker P4K di setiap rumah ibu hamil merupakan panduan teknis bagi tenaga kesehatan yang bertugas di desa dalam mengantisipasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kematian ibu dan bayi baru lahir. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis hubungan peran kader posyandu dengan penerapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross-sectional*.⁽⁹⁾ Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2022 di Desa Penfui Timur Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Populasi adalah seluruh kader posyandu di Desa Penfui Timur sebanyak 45 responden. Pengambilan sampel menggunakan *total population sampling*.

Variabel independen yaitu peran kader posyandu sedangkan variabel dependen yaitu penerapan stiker P4K. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sebelum melakukan pengumpulan data, kuesioner terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reabilitas kepada 30 responden di luar sampel penelitian. Analisis menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan distribusi frekuensi sedangkan analisa inferensial menggunakan analisis *Chi-Square* dengan menggunakan program SPSS 25.

Penelitian ini telah menerapkan semua prinsip etika penelitian kesehatan yang mencakup menjaga kerahasiaan responden, menghormati otonomi, memberikan kemanfaatan, menghindari bahaya dan kerugian, serta menggunakan persetujuan setelah penjelasan.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar kader posyandu memiliki peran positif (88,0%). Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar kader posyandu tidak menerapkan stiker P4K (62,0%). Tabel 3 menunjukkan nilai $p = 0,041$ untuk hasil analisis hubungan peran kader posyandu dengan penerapan stiker program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K). Dengan demikian peran kader posyandu secara signifikan berhubungan dengan penerapan stiker program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K).

Tabel 1. Distribusi peran kader posyandu dalam P4K

| Peran | Frekuensi | Persentase |
|---------|-----------|------------|
| Negatif | 6 | 12,0 |
| Positif | 44 | 88,0 |

Tabel 2. Distribusi frekuensi penerapan stiker P4K

| Penerapan Stiker | Frekuensi | Persentase |
|------------------|-----------|------------|
| Tidak diterapkan | 31 | 62,0 |
| Diterapkan | 19 | 38,0 |

Tabel 3. Hubungan antara peran kader posyandu dengan penerapan stiker P4K

| Peran kader | Penerapan stiker P4K | | | | | | Nilai |
|-------------|----------------------|------------|------------|------------|-----------|------------|-------|
| | Tidak menerapkan | | Menerapkan | | Total | | |
| | Frekuensi | Persentase | Frekuensi | Persentase | Frekuensi | Persentase | |
| Negatif | 6 | 100 | 0 | 0 | 6 | 100 | 0,041 |
| Positif | 25 | 56,8 | 19 | 43,2 | 44 | 100 | |
| Total | 31 | 62,0 | 19 | 38,0 | 50 | 100 | |

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar kader posyandu memiliki peran positif dalam program P4K. Peran kader posyandu dalam upaya promotif di Posyandu dalam memberikan penyuluhan kepada dukun bayi, tokoh agama, dan tokoh masyarakat setempat.⁽¹⁰⁾ Pencarian calon pendonor darah untuk kepentingan ibu saat melahirkan, ketersediaan ambulans desa serta ketersediaan buku pegangan KIA kepada ibu hamil. Peran kader posyandu dalam P4K yaitu membantu bidan mendata ibu hamil di wilayahnya, memfasilitasi keluarga untuk menyepakati isi stiker termasuk KB setelah melahirkan. Peran kader posyandu juga memberikan motivasi kepada setiap ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya secara teratur, melahirkan di fasilitas kesehatan yang memadai dan di tolong oleh bidan atau dokter. Bersama-sama dengan tokoh masyarakat setempat menyiapkan

ambulan desa, calon donor darah, pembiayaan yang diperlukan ketika menghadapi kasus kegawatdaruratan saat hamil, bersalin, nifas dan menganjurkan suami untuk mendampingi ibu saat memeriksakan kehamilan, saat persalinan dan sesudah melahirkan serta pemberian ASI eksklusif. Kader posyandu mempunyai peran penting dalam memberikan edukasi karena sering berhubungan dengan masyarakat. Penting bagi kader posyandu untuk memahami peran dan fungsinya dalam mendampingi, melayani dan menjadi motivator bagi masyarakat. Menurut penelitian Amir (2018), sebagian besar peran kader kesehatan di posyandu berperan baik sebanyak 31 responden (79,5%).⁽¹¹⁾ Menurut hasil penelitian Lieskusumastuti (2019), sebagian besar kader posyandu memiliki peran positif dalam P4K.⁽¹²⁾ Menurut hasil penelitian bahwa kader memiliki peran yang baik dalam membantu bidan mendata ibu hamil, menyiapkan asilitas penyuluhan, menganjurkan suami untuk mendampingi ibu saat pemeriksaan kehamilan, persalinan dan sesudah melahirkan, memotivasi ibu untuk pemberian ASI eksklusif sampai usia 6 bulan.⁽¹³⁾

Pelayanan rutin di posyandu selalu dikaitkan dengan keberadaan kader posyandu. Adapun peran dari kader posyandu yaitu melakukan pendataan ibu hamil, memberikan penyuluhan kepada tokoh agama, tokoh masyarakat, dukun, membantu bidan, melakukan penimbangan ibu hamil, memberikan buku KIA kepada ibu hamil, pencatatan dan pelaporan KIA dan merujuk ibu hamil dengan komplikasi serta pemasangan stiker P4K di rumah ibu hamil.⁽¹⁴⁾ Dalam P4K ada kader posyandu yang dibentuk dengan tujuan untuk menggerakkan masyarakat untuk dapat berpartisipasi dengan baik dalam P4K.⁽¹⁵⁾ Oleh karena itu perlu diupayakan peningkatan fungsi posyandu dalam P4K melalui peran dari kader posyandu untuk dapat mempersiapkan persalinan berlangsung dengan aman, pencegahan komplikasi yang dapat terjadi pada ibu maupun bayi, serta penerapan sistem rujukan dalam rangka menurunkan AKI dan AKB.

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar kader posyandu tidak menerapkan P4K dengan stiker. Setiap ibu hamil yang datang untuk memeriksakan kehamilannya pertama kali di posyandu diberikan buku KIA, dimana didalam buku KIA terdapat stiker P4K. Stiker P4K wajib di isi oleh kader posyandu bersama-sama dengan ibu hamil, kemudian stiker yang telah di isi di berikan kepada setiap ibu hamil untuk di tempel di rumah mereka masing-masing. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa sebagian besar stiker P4K tidak di isi dan tidak di tempelkan di rumah dari setiap ibu hamil. Menurut hasil penelitian Sarli (2018), bahwa sebagian besar responden tidak menerapkan atau mengisi stiker P4K sebanyak 66,4%.⁽¹⁶⁾ Persentase desa melaksanakan P4K dengan stiker merupakan salah satu indikator program P4K. Menurut Made (2017) bahwa penerapan P4K oleh ibu hamil mempunyai hubungan dengan kejadian komplikasi kehamilan.⁽¹⁾ Dalam menerapkan stiker P4K dapat dilaksanakan dengan baik jika terdapat kerjasama yang baik antara bidan dengan kader posyandu sehingga semua ibu hamil terdata dan adanya penempelan stiker P4K di setiap rumah dari ibu hamil serta keterlibatan aktif dari tokoh masyarakat secara formal maupun non formal melalui Forum Peduli KIA atau Pokja posyandu. Saat ini masih ada stiker P4K yang tidak di isi dan tidak ditempel di rumah ibu hamil, kurangnya peran kader posyandu untuk mencari calon pendonor darah serta mencari ambulans desa. Hasil penelitian Kusumaastuti yang menyatakan bahwa sebagian besar kader posyandu dalam pengisian stiker P4K tidak melakukan perannya dengan baik.⁽¹⁷⁾ Kurangnya peran kader posyandu karena terkait dengan pengisian stiker P4K karena rendahnya sosialisasi atau pembinaan tenaga kesehatan terhadap kader posyandu tentang pengisian format stiker P4K. Penelitian Supiana (2020) menyatakan bahwa 33% kader posyandu tidak membantu bidan memfasilitasi ibu hamil untuk mengisi stiker P4K. Tidak dilakukannya pengisian stiker yang di tempel dirumah ibu hamil, maka ibu hamil tidak tercatat, tidak terdata dan tidak terpantau secara tepat oleh bidan.⁽¹³⁾ Hasil penelitian Sarli (2018) sebagian besar responden tidak menerapkan atau mengisi stiker P4K sebanyak 66,4%.⁽¹⁶⁾

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kader posyandu mempunyai hubungan yang bermakna dengan penerapan stiker P4K. Menurut penelitian Lieskusumaastuti (2019), peran kader posyandu memiliki hubungan yang signifikan dengan penerapan stiker P4K di wilayah Mojosoongo Jebres Surakarta.⁽¹²⁾ Kader posyandu mempunyai peran penting memberikan edukasi karena sering berhubungan dengan masyarakat. Kader posyandu penting untuk memahami peran dan fungsinya untuk mendampingi, melayani dan menjadi motivator bagi masyarakat. Kader kesehatan yang berperan baik mampu meningkatkan pemanfaatan buku KIA oleh ibu lebih besar dibandingkan kader yang kurang berperan.^(18,19) Menurut Widayati (2019) sebagian besar kader posyandu dalam penerapan sistem rujukan dan pencegahan komplikasi pada ibu dan bayi kurang berperan aktif serta sebagian mengalami kematian neonatal dan terdapat hubungan yang signifikan antara peran kader posyandu dalam penerapan sistem rujukan dan pencegahan komplikasi pada ibu dan bayi terhadap kematian neonatal.⁽²⁰⁾

KESIMPULAN

Hasil penelitian simpulkan bahwa sebagian besar kader posyandu memiliki peran positif namun tidak menerapkan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) dengan stiker. Peran kader posyandu secara signifikan berhubungan dengan penerapan stiker program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K). Saran: perlu dilakukan sosialisasi tentang P4K, sehingga kader posyandu dapat melaksanakan perannya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Werdiyanti NM, Mulyadi N, Karundeng M. Hubungan penerapan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi kehamilan oleh ibu hamil dengan komplikasi kehamilan di Puskesmas Doloduo Kab. Bolaang Mongondow. *J Keperawatan*. 2017;5(1).
2. Noorhalimah N. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kematian neonatal di Kabupaten Tapin: Tinjauan terhadap pemeriksaan kehamilan, penolong persalinan dan karakteristik ibu. *J Publ Kesehat Masy Indones*. 2015;2(2):64-71.
3. Julianti R. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang program perencanaan persalinan dan

- pengecahan komplikasi (P4K) dengan pencapaian pemasangan stiker P4K di Wilayah Kerja Poskesri Batang Arah Puskesmas Tapan. *UNES J Soc Econ Res*. 2017;2(2):188–94.
4. Kementerian Kesehatan RI. Profil kesehatan Indonesia tahun 2014. Jakarta: Kemenkes RI; 2015.
 5. WHO. Trends in maternal mortality: 1990 to 2015. World Health Organization. Geneva; 2015.
 6. Purwati P, Noviyana A. Keterlibatan kader posyandu dalam pemantauan konsumsi tablet fe pada pencegahan anemia ibu hamil di Kabupaten Banyumas. *J INFOKES Univ Duta Bangsa Surakarta*. 2018;8(2).
 7. Ningsih L, Novira D. Upaya peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) melalui pemberdayaan kader. *J Kesehat*. 2020;11(3):386–94.
 8. Sakinah V, Fibriana AI. Upaya peningkatan pengetahuan, sikap dan kunjungan antenatal care (ANC) ibu hamil melalui pemberdayaan kader ANC. *Unnes J public Heal*. 2015;4(1).
 9. Dharma KK. Metodologi penelitian keperawatan. Jakarta: Trans Info Media; 2015.
 10. Andriani D, Maftuchah M. Pean kader kesehatan dalam program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi pada ibu hamil di posyandu. *J ABDIMAS Indones*. 2022;4(1):24–9.
 11. Amir H. Pengaruh peran kader kesehatan terhadap peningkatan status gizi bayi balita di wilayah kerja Puskesmas Sangkub. *Paradigma*. 2018;6(2):17–27.
 12. Lieskusumastuti AD, Setyorini C, Anjarsari SD. Analisis peran kader posyandu dengan penerapan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) di Kelurahan Mojosongo Jebres Surakarta. *J Kebidanan Indones*. 2019;10(2):132–42.
 13. Supiana N, Mawaddah S, Yuliana E. Peran kader dalam program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K). *J Ilmu Kesehat dan Farm*. 2020;8(1):14–8.
 14. Huru MM, Boimau S, Yulianti H, Boimau A. Pemberdayaan kader posyandu dalam pelaksanaan program perencanaan dalam pelaksanaan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi. *JMM (Jurnal Masy Mandiri)*. 2022;6(6):4714–24.
 15. Anik Maryunani. Buku saku asuhan bayi dengan berat badan lahir rendah. Kota Makasar: Trans Info Media; 2013.
 16. Sarli D, Ifayanti T. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerapan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) di kelurahan balai gadang padang. *J Ilmu Kesehat*. 2018;2(1):114–23.
 17. Kusumastuti K, Novyriana E, Utami D. Gambaran peran kader dalam pelaksanaan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) di Wilayah Kerja Puskesmas Padureso Kabupaten Kebumen. *J Ilm Kesehat Keperawatan*. 2015;11(3):105–15.
 18. Wijhati ER, Suryantoro P, Rokhanawati D. Optimalisasi peran kader dalam pemanfaatan buku KIA di Puskesmas Tegalgrejo Kota Yogyakarta. *J Kebidanan*. 2017;6(2):112.
 19. Wijhati ER, Suryantoro P, Rokhanawati D. Optimalisasi peran kader dalam pemanfaatan buku KIA di Puskesmas Tegalgrejo Kota Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*. 2017;6(2):112-119.
 20. Widayati A, Rohmatin H, Narsih U. Peran kader dalam penerapan sistem rujukan dan pencegahan komplikasi pada ibu dan bayi terhadap kematian neonatal. *J Kesehat*. 2019;7(2):58–63.